

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pergerakan zaman yang kian cepat, maka segala macam yang berkenaan dengan IPTEK juga semakin maju dan menjadi aspek pelengkap dalam berbagai aspek kehidupan manusia modern dan secara nyata memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku manusia. Agar senantiasa tidak tertinggal oleh globalisasi yang kian pesat sebagai suatu bangsa sudah barang tentu harus sedemikian rupa berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia didalamnya. Dengan demikian maka peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu hal utama yang harus dilaksanakan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan¹.

Dalam Islam pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan 'Islam' itu sendiri, sebab manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri. Karenanya, Islam dan pendidikan memiliki hubungan yang saling terikat satu sama lain².

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistryorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 1

² Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1999), h. 1

Rasulullah Muhammad Saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik³.

Dalam Islam pendidikan merupakan upaya pembentuk Akhlak, pribadi, intelektual dan martabat individu. Upaya pembentukan Akhlak tersebut pun tidak luput dari upaya untuk meningkatkan mutu kehidupan atau dengan kata lain meningkatkan kualitas SDM. Hal demikian sejalan dengan apa yang tertera dalam Al Quran Surah Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا
فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ
وَالَّذِينَ ءَاثَرُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(١١)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memberikan penghargaan tinggi kepada hambanya yang beriman dan berilmu pengetahuan. Pendidikan sendiri merupakan jalan untuk mendapatkan Ilmu pengetahuan. Maka pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat atau dengan kata lain jalan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam Al Quran surah Ar Ra'd ayat ke 11,

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Rosdakarya, 2013), h. 30

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Dalam ayat diatas Allah SWT mengabarkan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum hingga mereka sendiri yang akan merubahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat suatu bangsa ingin menjadi lebih, maka haruslah diiringi dengan usaha dan upaya yang sepadan pula. Terkait dengan upaya itu maka pendidikan adalah salah satu bentuknya.

Pendidikan sendiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas suatu generasi, hal ini berbanding lurus dengan fungsi pendidikan itu sendiri dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan pada rumusan diatas maka jelas bahwa pendidikan menjadi hal krusial dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia guna memajukan peradaban suatu bangsa. Pendidikan sendiri berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang

⁴ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

dewasa terhadap anak didik agar menjadi dewasa secara mental dan intelektual⁵.

Setiap aspek dalam proses pendidikan haruslah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Proses pendidikan yang terlaksana dengan baik akan menghasilkan generasi terdidik yang memiliki pandangan jauh kedepan, pengetahuan luas, serta akhlak yang mulia sehingga menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan bangsa.

Salah satu aspek yang memiliki peran paling krusial dalam suatu proses pendidikan adalah peranan tenaga pendidik atau guru. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan itu sendiri serta menjadi ujung tombak dari keberhasilan suatu proses pendidikan, oleh karena itu kemampuan guru sebagai tenaga pendidik baik secara operasional, sosial, maupun profesional harus dipersiapkan dengan matang⁶. Sebagai pengajar guru tidak semata-mata melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga menjadi teladan bagi perilaku siswa, serta membentuk pola pikir siswa terhadap kehidupan.

Elain B Jhonson dalam buku Ngainun Naim menyatakan bahwa guru yang bermutu memungkinkan siswa untuk tidak hanya mampu

⁵ Hamdani Hamid dan Ahmad Bani Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2

⁶ Sudirman, N., dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), h. 3

meraih standar akademik, namun juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka⁷. Pembelajaran merupakan sebuah proses kompleks yang didalamnya melibatkan bermacam aspek yang saling terkait satu dengan lainnya. Aspek-aspek tersebut meliputi guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran dan lingkungan belajar⁸. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung.

Setiap siswapun memiliki keunikan dan bakatnya masing-masing, setiap siswa memiliki Gaya belajar yang beragam antara satu siswa dengan siswa lainnya. Karena hal tersebut seorang guru dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan pembelajaran yang mampu menutupi segala celah perbedaan dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan mampu mencapai tujuannya.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu sebuah mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*).

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ...

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 15

⁸E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 69

Pada potongan Al Qur'an surah Yusuf ayat 111 diatas disebutkan bahwa pada kisah-kisah terdapat pembelajaran bagi orang yang memiliki akal, dengan kata lain berarti bahwa pada setiap peristiwa pastilah terdapat hal yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan.

Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneladani sifat dan sikap para tokoh berprestasi dalam sejarah Islam, bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini. Prinsip yang digunakan dalam melihat masa lalu adalah: "Meneladani hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk serta mengambil hikmah dan ibrah dari peristiwa masa lalu tersebut untuk pelajaran masa kini dan mendatang⁹. Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran dikelas merupakan salah satu mata pelajaran dengan materi terpadat, dimana tidak jarang saat guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka siswapun tidak akan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Karenanya guru SKI dituntut untuk mampu mengelola suatu pembelajaran dengan baik agar dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar merupakan salah satu Madrasah yang berkesempatan untuk menjalankan kembali program Madrasah

⁹ Zuhrotun Ummah, "*Hakekat dan Subtansi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*", h. 2

Aliyah Program Khusus (MAPK) yang membuat madrasah ini juga dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) martapura sejak tahun 2016.

Pada peninjauan awal yang telah penulis lakukan pada hari senin 7 Mei 2018 penulis menemukan bahwa, Program MAPK yang notabene sebagai pengganti jurusan Keagamaan di MAN 4 Banjar sudah barang tentu memiliki SKI sebagai salah satu mata pelajaran pokoknya, dan bahkan program MAPK ini jauh lebih intens dalam pembelajaran bidang agama dibandingkan jurusan Keagamaan dulu. Namun demikian dalam proses pembelajaran masih tetap ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah sebagaimana pada sekolah-sekolah lain, tingkat ketertarikan siswa untuk materi sejarah kebudayaan Islam yang tergolong pada materi tidaklah sama antara siswa satu dengan yang lain. Kondisi psikologi siswa yang selalu berubah setiap harinya juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, sebab hari ini siswa bisa saja sangat berminat mengikuti pembelajaran SKI namun tidak menutup kemungkinan pada pertemuan berikutnya siswa bisa saja kehilangan rasa ketertarikannya tersebut. Tingkat wawasan siswa terhadap materi SKI juga tidak semuanya sama, Terlebih lagi pembelajaran pada kelas MAPK dimana untuk acuan sumber belajar utamanya sebagian besar menggunakan kitab-kitab gundul, sementara kemampuan siswa dalam penguasaan arab gundul berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Guru yang mendapatkan tugas untuk mengajar SKI pada kelas ini sudah barang tentu dituntut agar

mampu melakukan pengelolaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai maksimal. Selain itu berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan juga diketahui bahwa nilai-nilai siswa untuk mata pelajaran SKI juga tergolong bagus.

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran SKI beserta factor penunjang dan penghambat pengelolaan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KHUSUS (MAPK) MARTAPURA**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penelitian ini diberi batasan pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pengelolaan Pembelajaran

Mengatur pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹⁰.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), cet. 3, h. 6

Dalam judul ini pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengaturan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI di MAPK Martapura meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang¹¹. Jadi SKI yang dimaksud dalam judul ini adalah pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlangsung di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Martapura.

3. Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK)

Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) merupakan program intensifikasi pendidikan yang menerapkan sistem asrama (program tutorial) keagamaan dan pengembangan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris¹². Dalam penelitian ini, MAPK yang dimaksud adalah Program MAPK pada MAN 4 Banjar yang merupakan pengganti dari jurusan keagamaan sebelumnya, lebih

¹¹ "Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam" diakses melalui dosenmuslim.com pada 8 Mei 2018 pukul 12:11 WITA

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 37

khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI beserta faktor-faktor penunjang dan penghambatnya.

Jadi, yang dimaksud dengan judul **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KHUSUS (MAPK) MARTAPURA** dalam penelitian ini meliputi: pengelolaan Pembelajaran pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura baik faktor internal seperti Minat, perhatian dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti guru, lingkungan dan sarana prasarana.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura
2. Faktor penunjang dan penghambat pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura

D. Tujuan Penelitian

Beranjak dari pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura.

E. Alasan Memilih Judul

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan. Pembelajaran SKI sendiri merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan bagi siswa pada tingkat madrasah baik awaliyah, tsanawiyah maupun aliyah, namun sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran ini salah satunya dikarenakan materi pada mata pelajaran ini sangat banyak. Hal demikian mengharuskan guru untuk mampu mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Madrasah Aliyah Program Khusus Martapura merupakan salah satu program di MAN 4 Banjar, terlebih lagi program MAPK ini merupakan program yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat menjadi pakar dalam bidang keagamaan, sehingga guru yang mengajar pada kelas program inipun idealnya adalah guru-guru yang memiliki kemampuan

pengelolaan pembelajaran yang baik sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti hal ini.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Berguna bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah sebagai tugas akhir penelitian
3. Sebagai tahapan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Universitas UIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang penguatan pendidikan agama di kalangan keluarga guru

G. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian yang memiliki judul sama persis dengan penelitian ini dengan judul **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KHUSUS (MAPK) MARTAPURA** maka penulis belum menemukan, akan tetapi penulis berhasil menemukan beberapa judul penelitian yang cukup relevan dengan judul tersebut diatas sebagai berikut:

1. *“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Kelayan Banjarmasin”* skripsi oleh Muhammad Budiannor mahasiswa jurusan PAI di UIN Antasari Banjarmasin, Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTSN kelayan Banjarmasin berusaha untuk mengembangkan kekreatifan peserta didik dengan pendekatan, strategi, dan metode yang dapat mengaktifkan pada saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mtsn Kelayan Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Mtsn kelayan Banjarmasin.
2. *“Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kelas IV MI Istiqomah Sambas Purbalingga”* Skripsi Oleh Annisa Fadhila mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran SKI, yang meliputi unsur-unsur pengelolaan kelas yang digunakan guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, meliputi kemampuan guru untuk memelihara kondisi kelas yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. *“Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikanya (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*

Tahun Pelajaran 2014/2015)” Skripsi oleh Dyah Laili Latifah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran SKI dan Problematikanya di sekolah umum yakni SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

4. “*Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Situs di SDII Al Abidin Surakarta)*” Tesis Oleh Siti Rohmah Al Habibah mahasiswi pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, penelitian ini berfokus pada karakteristik pengelolaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDII Al Abidin Surakarta yang dijabarkan pada tiga sub fokus yakni karakteristik penyusunan kurikulum, aktivitas peserta didik, dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDII Al Abidin Surakarta.

Jadi, yang membedakan antara judul yang penulis pilih dengan judul-judul diatas diantaranya: *pertama*, yang membedakan dengan tiga judul pertama adalah bahwa pada penelitian ini penulis bukan hanya akan fokus pada pelaksanaan pembelajaran semata melainkan pada keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. *Kedua* yang membedakan dengan judul yang ke-4 adalah bahwa judul yang penulis pilih tidak berfokus pada karakteristik pengelolaan pembelajarannya, melainkan hanya berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI di MAPK Martapura.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang berisi tentang pengertian pengelolaan pembelajaran, tahapan dalam pengelolaan pembelajaran, pengertian sejarah kebudayaan islam, dasar dan tujuan pembelajaran SKI di MA, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran SKI.

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran
Lampiran-Lampiran

Daftar Pustaka.